

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan dasar yang ada di masyarakat dan tersebar sampai ke semua Kecamatan di Surabaya sampai sekarang ini adalah posyandu. Dari hasil penelitian di daerah pedesaan, pelayanan posyandu ternyata belum benar – benar memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat. Posyandu masih hadir sebagai bagian program kesehatan pemerintah yang dijalankan oleh kader. Di Surabaya terdapat empat strata posyandu yaitu mandiri, purnama, madya, dan pratama. Adanya strata mengindikasikan bentuk pelayanan yang berbeda pada masyarakat.

Hasil penelitian dengan metode kualitatif ini adalah bahwa pelayanan posyandu purnama kelompok II RW III dan posyandu madya RW VI kelurahan Babatan, setiap bulan berupa penimbangan dan pemberian makanan tambahan. Perbedaan strata tidak menunjukkan perbedaan jenis pelayanan. Pelayanan di posyandu masih bersifat top-down dengan macam pelayanan dan waktu pelayanan ditentukan pihak puskesmas. Bentuk pelaksanaan posyandu yang top-down tersebut menunjukkan posyandu belum bersifat adaptif dengan kondisi masyarakat.

Pelaksanaan posyandu masih mengandalkan PKK dan posyandu menjadi program kesehatan pokja IV PKK. Peran kader dalam menjalankan posyandu masih berkisar di administrasi semata. Kader belum menjalankan posyandu sesuai dengan kondisi warga di wilayah posyandunya.

Faktor yang mempengaruhi keikutsertaan peserta posyandu dalam memanfaatkan pelayanan di posyandu yaitu nilai tentang anak, konsep anak sehat, kebutuhan pelayanan kesehatan anak, kebutuhan akan rasa aman, dan nilai ekonomis. Faktor yang mempengaruhi keikutsertaan kader posyandu terhadap tugasnya adalah nilai kerelawanan, senang dengan anak kecil, kebutuhan berorganisasi, kebutuhan aktualisasi diri, dan tambahan pengetahuan.